

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEKOMPAKAN DI IPNU IPPNU PIMPINAN
RANTING KEMANTREN JABUNG MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**MUHAMMAD BAGUS TEGAR WILDANI
NIM : 20191930411005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEKOMPAKAN DI IPNU IPPNU PIMPINAN
RANTING KEMANTREN JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**MUHAMMAD BAGUS TEGAR WILDANI
NIM : 20191930411005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEKOMPAKAN DI IPNU IPPNU PIMPINAN RANTING KEMANTREN JABUNG MALANG

Disusun oleh :

Muhammad Bagus Tegar Wildani

NIM : 20191930411005

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 31 Juli 2023

Pembimbing I



M. Hamdan Yuwafik, M.Sos

NIDN. 2101019703

Pembimbing II



Fauziah Rahmawati, M.Sos

NIDN. 2130089101

Mengetahui,

Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziah Rahmawati, M.Sos

NIDN. 2130089101

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEKOMPAKAN DI IPNU IPPNU PIMPINAN RANTING KEMANTREN

SKRIPSI

Disusun oleh :
Muhammad Bagus Tegar Wildani
NIM : 20191930411005

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023.

Penguji I



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN : 2120099201

Penguji II



Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si
NIDN : 2111118704

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN: 2120099201

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Bagus Tegar Wildani
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20191930411005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 31 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Bagus Tegar Wildani
NIM.20191930411005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat taufik dan hidayahnya yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi akhiruz zaman kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni adinul islam wal iman dan juga menjadi suri tauladan yang patut di contoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam. Skripsi ini adalah karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah Komunikasi Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

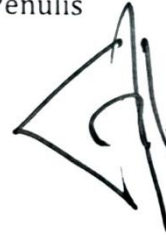
Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua Yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc,M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Hamdan Yuwafik, M. Sos selaku ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan dan rekanita IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang yang telah membantu dalam melengkapi data-data pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 16 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, angular shape that resembles a triangle with a vertical line extending from its right side.

M Bagus Tegar Wildani

NIM.20191930411005

MOTTO

“Lakukan yang terbaik dalam semua kesempatan yang kamu miliki, karena kita belum tentu tau apakah kita dapat mengulangi kesempatan itu”

Kupersembahkan khusus skripsi ini terhadap ungkapan yang sedalam-dalamnya sebagai wujud rasa bersyukur terhadap:

1. Diriku sendiri yang telah berjuang atas semua usaha baik keringat apapun itu yang telah mampu bertahan sampai sejauh ini.
2. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Khuzaini dan Ibu Juwariyah) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tak terhingga dan tidak bisa digantikan oleh apapun.
3. Adikku tercinta (Rama Maulana Irfan) yang telah menghibur dan memberikan dukungan dan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan baik itu teman rumah, teman nongkrong, teman SD Kemantren 01, teman SMP Sunan Kalijogo Jabung, teman SMK Sunan Kalijogo Jabung, teman kampus Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam memberikan *support*.

ABSTRAK

Wildani, Muhammad Bagus Tegar. 2023. (*"Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang"*). Skripsi, Program Studi Dakwah dan Komunikasi Islam, Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) M. Hamdan Yuwafik, M.Sos Pembimbing (II) Diah Retno Ningsih, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan komunikasi baik dari anggota hingga ketua, yang menyebabkan terjadinya kurang kompak atau solidnya organisasi. Tentu untuk meminimalisir permasalahan tersebut banyak upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Fokus penelitian ini adalah bentuk komunikasi dan keefektifan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif dengan teori efektivitas komunikasi interpersonal Devito. Lokasi penelitian ini di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang ada di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang diantaranya yakni secara langsung seperti rapat mingguan, musyawarah, evaluasi kegiatan dan secara tidak langsung seperti menggunakan media *Whats App Group*. Keefektifan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Ketua dan pengurus harian sudah menerapkan efektivitas komunikasi interpersonal yakni adanya toleransi sesama anggota, sikap menghargai anggota maupun pengurus harian, sikap terbuka, kepercayaan, keakraban, kesejajaran. Hal ini menimbulkan kekompakan antar anggota, pengurus harian dan ketua IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang.

Kata Kunci ; Komunikasi Interpersonal, Kekompakan ,IPNU, IPPNU

ABSTRACT

Wildani, Muhammad Bagus Tegar. 2023. (*"Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan DI IPNU IPPNU PIMPINAN RANTING KEMANTREN Jabung Malang"*). Thesis, Islamic Da'wah and Communication Study Program, Faculty of Islamic Communication and Broadcasting, Islamic Institute of Sunan Kalijogo Malang.
Advisor (I) M. Hamdan Yuwafik, M.Sos Advisor (II) Diah Retno Ningsih, M.Pd.

This research is motivated by the existence of communication problems both from members to the chairman, which causes a lack of cohesiveness or solidity of the organization. Of course, to minimize this problem, many efforts were made by the head of IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. The focus of this research is the form of communication and the effectiveness of interpersonal communication in increasing cohesiveness at IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. This study uses qualitative methods and descriptive analysis with Devito's interpersonal communication effectiveness theory. The location of this research is IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the forms of interpersonal communication in IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang include directly such as weekly meetings, deliberations, evaluation of activities and indirectly such as using the Whats App Group media. The effectiveness of interpersonal communication in increasing cohesiveness at IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. The chairman and daily administrators have implemented the effectiveness of interpersonal communication, namely tolerance among members, respect for members and daily administrators, openness, trust, familiarity, equality. This led to cohesiveness between members, daily administrators and chairman of the IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang.

Keywords ; Interpersonal Communication, Compactness ,IPNU, IPPNU

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Dasar Teoritis.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
1. Kerangka Konsep Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kehadiran Peneliti	28
3.3 Latar dan Objek Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan data	32
3.6 Analisis data.....	36
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Data Penelitian IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren	39

4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Bentuk Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	45
4.2.2 Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.....	48
4.2.3 Menjunjung Tinggi Etika Komunikasi	51
4.2.4 Pengaruh Komunikasi Ketua IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	54
4.2.5 Keefektifan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.....	57
4.2.6 Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	60
4.2.7 Permasalahan Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	65
4.3 Pembahasan Penelitian.....	69
4.3.1 Bentuk Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.....	69
4.3.2 Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.....	70
4.3.3 Menjunjung Tinggi Etika Komunikasi	71
4.3.4 Pengaruh Komunikasi Ketua IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	71
4.3.5 Keefektifan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.....	72
4.3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	72
4.3.7 Permasalahan Dalam Meningkatkan Kekompakan Di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	73

BAB V KESIMPULAN	74
4.4 Kesimpulan.....	74
4.5 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN - LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka befikir	26
Gambar IV.1 Evaluasi Setelah Acara IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang.....	47
Gambar IV.2 Kegiatan IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang	50
Gambar IV.3 Kegiatan Bersama Seluruh BANOM NU Desa Kemantren	53
Gambar IV.4 Screenshot Unggahan Instagram IPNU IPPNU PR Kemantren	56
Gambar IV.5 Kegiatan IPNU IPPNU PR Kemantren	59
Gambar IV.6 Screenshot Unggahan Instagram IPNU IPPNU PR Kemantren	62
Gambar IV.7 Kegiatan IPNU IPPNU PR Kemantren	65
Gambar IV.8 Kegiatan IPNU IPPNU PR Kemantren	68

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1 Jenis Sumber dan Data.....	31
Tabel III.2 Pedoman Wawancara.....	35
Tabel IV.1 Struktur IPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	42
Tabel IV.2 Struktur IPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Organisasi saat ini sangatlah berpengaruh untuk para pemuda dalam berkegiatan terutama dalam hal komunikasi dengan adanya organisasi para pemuda diharapkan untuk berpartisipasi dalam berbagai hal. Organisasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹ Organisasi sebagai wadah dan alat untuk mencapai tujuan mereka yang didalamnya terdapat norma-norma yang harus dipatuhi bagi pelaksanaannya.² Dalam kehidupan organisasi komunikasi juga berperan dalam membangun alur informasi, pemahaman yang sama (antara pengirim informasi dan penerima informasi pada semua tingkatan dalam organisasi), hingga gaya komunikasi kepemimpinan, hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja di organisasi. Oleh sebab itu dalam berorganisasi komunikasilah yang berperan sangat penting dalam membangun organisasi.

Komunikasi dalam berorganisasi saat ini banyak dijumpai dengan berbagai macam seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi. Namun dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal, dikarenakan komunikasi interpersonal termasuk komunikasi dasar yang akan merujuk kepada komunikasi kelompok dan organisasi. komunikasi antarpribadi (Interpersonal) juga cepat atau langsung dalam memberi timbal balik atau *feedback*, yang membuat komunikator paham timbal

¹ Khubni Maghfirotnun and others, 'Hubungan Keikutsertaan Organisasi Ippnu Ippnu Komisariat Terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik', *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 12.2 (2020), 211-22

² *Ibid.*

balik dari komunikannya, dan juga dalam komunikasi organisasi terdapat gaya komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atasan kebawahan, biasanya gaya komunikasi vertikal membuat bawahan atau anggota menjadi segan atau tidak enak hati pada ketua, namun dalam komunikasi interpersonal sering dibilang setara tidak ada atasan bawahan hal ini membuat komunikasi menjadi lebih nyaman dikarenakan tidak ada rasa tertekan atau tidak enak hati. Konsep komunikasi juga diaplikasikan dalam suatu organisasi, dimana suatu organisasi didirikan sebagai tempat untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi mengelola kegiatan yang diarahkan menuju tercapainya tujuan organisasi itu sendiri. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan oleh anggota organisasi yang bersangkutan. Organisasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif jika anggota memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kumpulan orang-orang tersebut terhimpun dalam suatu interaksi dan adaptasi dalam tatanan organisasi.

Komunikasi personal terdapat 2 macam yakni intrapersonal dan interpersonal, intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri sedangkan interpersonal yaitu komunikasi dua orang atau lebih.³ Keduanya saling berkaitan dikarenakan sebelum berkomunikasi pastinya kita akan berpikir apa yang kita sampaikan kepada lawan bicara dan juga apakah yang akan disampaikan diterima dengan baik atau tidak hal tersebut dinamakan komunikasi intrapersonal, dan komunikasi dengan 1 orang atau lebih dinamakan komunikasi interpersonal. salah satu kunci dalam mengembangkan organisasi adalah saling kenal mengenal antar anggota dan pengurus harian atau pengurus inti seperti halnya ketua, wakil ketua, sekretaris, pembimbing organisasi dan lainnya. Maka berkomunikasi adalah kunci untuk kenal

³ Adam Latuconsina, 'Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2019), 67.

mengenal satu sama lain. Ketika sudah mengenal satu sama lain maka akan menjadi lebih kompak dan akan menjadi solid. Ketika antar anggota saling kenal maka lebih dekat dalam sikap, perilaku, dan juga kinerja.

Kekompakan dalam sebuah organisasi merupakan hal yang dibutuhkan karena dengan kekompakan semua anggota organisasi, maka organisasi akan menjadi solid dan akrab satu sama lain. Kekompakan adalah upaya yang dilakukan anggota agar tetap bertahan dalam organisasi dan meningkatkan kinerjanya melalui interaksi antar anggota dan membangun kebanggaan untuk bergabung dalam organisasi.⁴ Meningkatkan kekompakan dalam organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang membutuhkan komunikasi yang mendalam antar anggota, dan salah satunya komunikasi interpersonal yang dapat berkomunikasi dengan mendalam antar anggota satu ke anggota lain.

Organisasi IPNU IPPNU adalah organisasi yang dua dari beberapa bagian dari badan otonom Nahdlatul Ulama yang memiliki susunan kepengurusan masing-masing. IPNU IPPNU merupakan generasi penerus Nahdlatul Ulama di masa depan, dimana pada generasi inilah ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama diturunkan khususnya kepada kalangan pelajar dan akan dikembangkan menjadi organisasi yang lebih maju, tentu dengan menyesuaikan dengan era dan zaman saat ini semakin berkembang, salah satunya adalah dengan ikut serta dalam menyebarkan dakwah dakwah dan membantu mencegah paham radikalisme di masyarakat maupun media sosial, hal itu dilakukan tentunya juga ditujukan untuk menjaga NKRI.

⁴ M. A Nur, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kekompakan, Keterlibatan Kerja Dan Kinerja Pegawai (Studi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kotabaru)', *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 6, No. 1.1 (2017), 57-70

Generasi muda Nahdlatul Ulama ini sangat diperlukan, mengingat dalam periode 10-20 tahun ke yang akan datang perkembangan zaman ini tentunya berkembang dengan pesat dan cepat oleh karena itu generasi muda IPNU IPPNU ini merupakan calon pemimpin masa depan bangsa yang tepat, sekaligus akan menjadi generasi inti yang sesuai dengan harapan para ulama, yakni menjadi manusia yang lebih berkualitas, serta diharapkan juga dapat meneruskan nilai-nilai ajaran tersebut kepada generasi-generasi berikutnya.⁵

Menjadi anggota sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menguasai komunikasi yang baik agar tidak ada salah tangkap dalam menerima pesan. Komunikasi merupakan unsur penting dalam menjalin suatu hubungan terutama antar anggota atau kader agar memiliki satu pemikiran dan satu tujuan, seringkali berkomunikasi antar anggota akan memperkuat hubungan satu sama lain. Namun pada saat ini banyak sekali organisasi-organisasi atau karang taruna yang didominasi oleh para pemuda yang mana banyak sekali kekurangan dalam berkomunikasi, seperti halnya menggunakan bahasa yang kurang nyaman saat rapat atau musyawarah, hal ini menimbulkan beberapa reaksi negatif yang mengakibatkan timbulnya permasalahan dan juga kurangnya percaya diri dan kurang berani dalam berkomunikasi dikarenakan banyaknya anggota yang kurang nyaman atau merasa tidak hati dalam berkomunikasi. Peneliti akan mengkaji dan menganalisis apakah dengan keefektifan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kekompakan di organisasi IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Selain itu, keefektifan komunikasi tersebut nantinya akan diverifikasikan melalui wawancara dengan para kader IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang.

⁵ Hudan Aminulloh, Rancangan Bangun Aplikasi E Voting Berbasis Android Menggunakan Framework 7 Studi Kasus di Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Jombang (JurnalMISI,3, 2, 2020),124.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang tertulis maka beberapa fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang ?
2. Bagaimana keefektifan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan IPNU IPPNU Kemantren Jabung Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis:

Sebagai pengembangan keilmuan akademis khususnya dalam bidang komunikasi dan memberi ilmu tentang organisasi IPNU IPPNU.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Anggota, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan sesama anggota kader.

2. Ketua, penelitian ini dapat digunakan sebagai cara dalam berkomunikasi dengan anggotanya.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengembangan metode komunikasi untuk peneliti lainnya.

1.5 Definisi Istilah

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi menurut Carl I. Hovland adalah Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang biasanya lambang bahasa untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).⁶ Sedangkan interpersonal adalah antar pribadi, maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah kegiatan pemberian pesan antara individu secara langsung, yang menimbulkan reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal.⁷

b. Kekompakan

Kekompakan adalah proses dinamis yang memanifestasikan diri sebagai kecenderungan untuk menciptakan dan mengembangkan kohesi atau kekompakan tunggal untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Menurut Maksimum kohesivitas yang secara sederhana diartikan sebagai kekompakan, didefinisikan sebagai proses dinamis untuk menciptakan dan mengembangkan kebersamaan atau kohesi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.⁹

⁶ Sepriadi Saputra, 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7.1 (2020), 11-21

⁷ Suryani Wijaya Ida, 'Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14.1 (2013), 115-26.

⁸ Amalla Rizki Putri, Maison, and Darmaji, 'Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi', *Jurnal Edufisika*, 3 (2018), 33-40

⁹ *Ibid.*

c. IPNU IPPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'). Organisasi ini merupakan dua dari beberapa bagian badan otonom Nahdlatul Ulama' yang mana memiliki susunan kepengurusan masing-masing dan juga para kader atau anggotanya rata-rata masih kalangan remaja dan pelajar.

Organisasi IPNU IPPNU ini merupakan organisasi yang menjadi penerus Nahdlatul Ulama' di masa depan, yang mana untuk membangun karakter¹⁰, mencegah paham radikalisme, dan mengamalkan ajaran ajaran *ahlussunnah wal jama'ah an nahdiyah*.

¹⁰ Agus Miftakus Surur and Aulia Rahmawati, 'Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 1-8.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

Dasar teoritis yang akan dibahas dalam sub bab ini adalah komunikasi, kekompakan, dan ke IPNU IPPNU an , Komunikasi yang akan menjabarkan tentang beberapa hal berikut :

- 1) Komunikasi,
- 2) Komunikasi interpersonal,
- 3) Efektivitas Komunikasi Interpersonal,

Kekompakan yang akan menjabarkan tentang beberapa hal sebagai berikut :

- 4) Kekompakan

Ke IPNU IPPNU an yang akan membahas tentang beberapa hal berikut ini:

- 5) IPNU IPPNU
- 6) Kegiatan IPNU IPPNU
- 7) Tujuan IPNU IPPNU

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia pastinya ingin berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan dilakukan komunikasi agar mereka saling berhubungan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat salah satunya komunikasi. Menurut Harold Lasswell gambaran komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan berikut, *who say what in which channel to whom with what effect?* (siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa,

dengan pengaruh bagaimana).¹¹ Berdasarkan pertanyaan diatas dapat disimpulkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling berhubungan;

1. Sumber (Komunikator), adalah pihak yang mempunyai keinginan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
2. Pesan, adalah informasi atau sumber yang disampaikan kepada penerima. Pesan merupakan sebuah simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili gagasan, perasaan, nilai dari sumber (komunikator).
3. Saluran (Media), adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk membantu komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima (Komunikan), adalah orang yang menerima pesan dari komunikator atau sumber.
5. Efek, adalah apa yang terjadi kepada penerima terhadap pesan yang telah disampaikan oleh komunikator.

Selain pendapat dari Harold Lasswell mengenai komunikasi, adapun menurut dari Joseph DeVito menggambarkan bahwa komunikasi terjadi ketika satu orang atau lebih mengirim pesan dan menerima pesan yang berubah oleh gangguan, terjadi dalam konteks, memiliki beberapa efek, dan memberikan beberapa kesempatan untuk umpan balik.¹² Sedangkan menurut Scrhamm melihat komunikasi adalah upaya sadar untuk menemukan kesamaan antara sumber dan penerima, bahwa komunikasi dari kata lain yaitu *communis*, yaitu berarti *common* atau bersama.¹³

¹¹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2009).

¹² Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019).

¹³ *Ibid.*

Komunikasi merupakan proses penukaran suatu ide dari komunikator atau pengirim pesan kepada penerima pesan atau komunikan yang melalui media dan menimbulkan efek dari penukaran ide tersebut.

b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Selain bertujuan untuk menjalin hubungan dan mengambil sebuah keputusan komunikasi, juga memiliki beberapa fungsi tersendiri. Menurut Rudlof F. Verderber komunikasi memiliki dua fungsi yaitu; fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan.¹⁴ Adapun empat fungsi komunikasi yang utama dalam sebuah organisasi yakni;

1. Kontrol, komunikasi berfungsi untuk mengontrol perilaku anggota dalam suatu organisasi. Dalam setiap organisasi pastinya memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang patut ditaati oleh anggota.
2. Motivasi, komunikasi berfungsi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada anggota tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka sampai apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang dinilai kurang baik.
3. Ekspresi emosional, komunikasi berfungsi sebagai penghubung atau jalan dari perasaan-perasaan anggota dalam memenuhi kebutuhan sosial.
4. Informasi, komunikasi berfungsi sebagai pemberi informasi baik oleh individu maupun kelompok yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data mengidentifikasi dan mengevaluasi beberapa pilihan informasi yang ada.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Cangara Hafied, *Pengantar Pengantar Ilmu Komunikasi, Jurnal Pendidikan*, vol. 2, 2017.

c. Hambatan Komunikasi

Meskipun sebenarnya informasi yang disampaikan mudah dimengerti, tetapi proses komunikasi pastinya tidak mungkin selalu lancar dalam proses komunikasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan atau komunikan. Terdapat tiga hambatan-hambatan komunikasi, yaitu;

1. Hambatan pribadi, yakni gangguan komunikasi yang timbul dari emosi, nilai, dan kebiasaan menerima pesan yang tidak baik.
2. Hambatan fisik, yakni gangguan komunikasi dari lingkungan sekitar yang mana tempat terjadinya proses komunikasi.
3. Hambatan semantik, yakni gangguan komunikasi yang berasal dari simbol-simbol atau keterbatasan memahami simbol dalam pesan yang disampaikan.¹⁶

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau sering didengar sebagai komunikasi antar pribadi merupakan kegiatan sehari-hari, dan merupakan cara transmisi dan penerimaan informasi, pikiran, ide, perasaan dan emosi dari satu orang ke orang lainnya.

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi pengirim pesan kepada penerima pesan, komunikasi ini merupakan komunikasi sangat efektif yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena bersifat dialogis dalam bentuk percakapan. Timbal balik yang bersifat langsung, pengirim pesan mengetahui tanggapan penerima pesan pada saat itu juga. Dalam kaitannya

¹⁶ Wiki Angga Wiksana, 'Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10.1 (2017), 121-31.

dengan komunikasi, komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak.¹⁷

Menurut Dedy Mulyana komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan komunikan dan komunikator menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan baik berupa verbal maupun non verbal.¹⁸

Dari beberapa para ahli mengenai komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung yang mana umpan balik dari komunikan dan komunikator dapat diketahui secara langsung baik verbal maupun non verbal.

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka yang mana *feedback* (umpan balik) besar sekali. Dalam komunikasi itu, komunikannya dapat langsung menanggapi pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan menanggapi atau umpan balik dari pesannya, dengan demikian komunikator dan komunikan terjadi interaksi.¹⁹

Proses komunikasi interpersonal adalah bagaimana komunikator mengirim pesan terhadap komunikan, sehingga terjadi persamaan makna atau tujuan antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi interpersonal bertujuan agar menciptakan komunikasi yang efektif dan

¹⁷ Arwan Arwan, 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29.1 (2018), 32.

¹⁸ Elva Ronaning Roem and Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019).

¹⁹ Sherly Kurniasari Saputro, "Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya," *Jurnal E-Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 1-10.

termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lainnya yang menciptakan dan menggunakan informasi agar saling terhubung satu sama lain.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering dilakukan atau yang selalu digunakan oleh semua pihak terkait. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk membangun hubungan dan saling mempengaruhi antara komunikator dengan yang dikomunikasikan.

Adapun lima tujuan komunikasi interpersonal menurut DeVito, yakni;

1. Untuk belajar (*to learn*),
2. Untuk berhubungan (*to relate*),
3. Untuk mempengaruhi (*to influence*),
4. Untuk bermain (*to play*),
5. Untuk menolong (*to help*).²⁰

d. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi pastinya terdapat sebuah hambatan dalam penyampaian pesan, termasuk komunikasi interpersonal. Dalam hambatan itu sendiri dapat mengganggu dari pesan yang disampaikan oleh komunikator yang mana menimbulkan kesalah pahaman pesan.

Hambatan komunikasi menurut Effendi terdapat empat, yakni;

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

Hambatan sosio-antro-psikologis merupakan hambatan proses komunikasi dalam konteks situasi, yaitu komunikator harus mempertimbangkan dengan cermat situasi dan kondisi saat

²⁰ Universitas Kristen Petra et al., "Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di Kursus Piano Sforzando Surabaya" (2009).

berkomunikasi dengan komunikan. Secara khusus terdapat tiga aspek yaitu sosiologis (sosial), antropologis (manusia), dan hambatan psikologis (perilaku).

2. Hambatan semantik

Hambatan semantik menekankan pada bahasa dari komunikator. Demi kelancaran dalam menyampaikan pesan, komunikator harus lebih berhati-hati dalam pengucapan maupun penulisan yang jika terdapat kesalahan dari kedua hal tersebut, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam pengertian pesan atau salah tafsir.

3. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis adalah hambatan yang muncul dari alat yang mempromosikan kualitas komunikasi. Serta tulisan yang tidak jelas sehingga menyebabkan sulit untuk dibaca, suara yang tidak terdengar, dan lainnya.

4. Hambatan ekologis

Lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses komunikasi, dan lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan proses komunikasi yang buruk. Misalnya suara di lingkungan sekitar yang terlalu bising dapat menimbulkan suara menjadi kurang jelas, maka kita harus meningkatkan atau memperbesar suara agar komunikasi atau pesan yang disampaikan terdengar jelas ke komunikan.²¹

²¹ Imam Alfi and Dedi Riyadin Saputro, 'Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial', *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3.2 (2019), 193–210.

3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan, serta dapat membuat komunikasi menjadi lebih nyaman dalam menerima pesan dan juga dalam menimbang balik informasi dari komunikator. Menurut Joseph DeVito efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima ciri umum yang harus diperhatikan, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positive*) dan kesetaraan (*equality*).²² Berikut penjabarannya:

1. Keterbukaan (*openness*), keterbukaan adalah keinginan atau kesediaan tiap individu untuk memberitahukan atau menceritakan segala informasi tentang dirinya. Isi pesan dari keterbukaan ini biasanya adalah suatu kenyataan dari individu tentang diri mereka yang akan membuat diri mereka tidak disukai bahkan sesuatu yang disembunyikan agar tidak diketahui oleh individu lain.
2. Empati (*empathy*), empati sebagai “kemampuan individu untuk mengetahui apa yang sedang dialami individu lain pada suatu saat tertentu, mengidentifikasi diri dari sudut pandang dan melalui kacamata individu lain” bersimpati, dipihak lain adalah merasakan sesuatu seperti individu yang mengalaminya. Individu yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman individu lain, perasaan dan sikap, serta harapan dan keinginan individu lain untuk masa mendatang. Pengertian yang empatik ini akan membuat suatu individu lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.
3. Mendukung (*supportiveness*), komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif, artinya dukungan adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang efektif. Komunikasi yang terbuka tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

²² Saputra, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group.” *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7 (2020).

4. Sikap Positif (*positive*), berkomunikasi dengan sikap positif akan membawa proses komunikasi antara komunikan dan komunikator menjadi lebih nyaman, seperti bersikap positif mendorong lawan bicara menjadi teman kita berinteraksi, dan menyatakan sikap positif. Apabila reaksi negatif terhadap komunikan membuat komunikan merasa terganggu dan komunikasi yang terjadi putus.
5. Kesetaraan (*equality*), komunikasi akan lebih efektif jika komunikator dan komunikan suasananya setara, tanpa melihat apa kedudukannya atau jabatannya.²³

4. Kekompakan

Dalam sebuah organisasi pastinya diperlukan kerjasama yang mana bertujuan untuk tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Kerjasama berkaitan dengan kerjasama, jika seluruh anggota kompak maka kerjasama yang mereka lakukan sangat baik sehingga terbentuklah kekompakan.

Seperti yang dikatakan beberapa ahli tentang makna kekompakan. Menurut Maksimum kohesi yang secara sederhana diartikan sebagai kekompakan, didefinisikan sebagai proses dinamis untuk menciptakan dan mengembangkan kohesi yang kuat dalam mencapai suatu tujuan.²⁴ Sedangkan kompakan menurut Robbins and Judge adalah tingkat dimana para anggota organisasi saling terhubung satu sama lain dan termotivasi guna tetap bertahan atau bergabung dalam organisasinya.²⁵

²³ Ryan Adam Pratama, Rosita Angraini, and Diajeng Herika Hermanto, "Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi," *Jurnal Komunikasi* (2017): 114–122.

²⁴ Amalla Rizki Putri, Maison, and Darmaji, 'Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi', *Jurnal Edufisika*, 3 (2018), 33–40

²⁵ M. A Nur, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kekompakan, Keterlibatan Kerja Dan Kinerja Pegawai (Studi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kotabaru)', *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 6, No. 1.1 (2017), 57–70.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka kekompakan adalah upaya yang dilakukan anggota organisasi agar tetap bertahan dan meningkatkan kinerjanya melalui pemeliharaan hubungan antar pegawai dan membangun kebanggaan anggota untuk tetap di organisasi. Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam tugas masing-masing anggota. Kekompakan juga sama halnya dengan kerjasama yang mana bekerja secara teratur dan bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai dengan ketergantungan para anggota.²⁶

Kekompakan organisasi adalah kekuatan kelompok untuk tetap tinggal di dalam organisasi dan mencegahnya meninggalkan organisasi. Kohesivitas organisasi merupakan tingkat solidaritas dan perasaan positif dari anggota organisasi terhadap organisasinya. Semakin tinggi kohesivitas atau kekompakan, semakin solid sebuah tim, dan anggotanya akan semakin loyal pada organisasi.²⁷

Kekompakan merupakan kata yang sering diucapkan dalam suatu organisasi atau kelompok, istilah ini sangat identik dengan kebersamaan yaitu bersama-sama dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Namun belum tentu orang-orang dapat memahami sepenuhnya arti dari kekompakan tersebut, sebab dalam kelompok, organisasi, komunitas dan sejenisnya memiliki anggota tertentu yang tidak semua anggota dapat ikut serta dalam kegiatan, sehingga menimbulkan beberapa anggota menyebut anggota yang tidak ikut serta tidak kompak. Maka kekompakan ditandai dengan kuatnya

²⁶ Umi Elan and Bayu Aji Pamungkas, 'Pengaruh Kekompakan Dalam Teamwork Terhadap', 03 (2014), 111-32.

²⁷ Guntur Ario Bimo, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kemampuan Kerja Dan Kekompakan Terhadap Kepuasan Anggota Karang Taruna Dusun Klangri RW 06 Buduran Sidoarjo', 2017, 1-13.

hubungan antar anggota sehingga menghasilkan produktivitas dalam suatu kekompakan.²⁸

5. IPNU IPPNU

Organisasi dapat melatih cara berkomunikasi seseorang yang mana, setiap anggota akan berkomunikasi dengan anggota lain yang memiliki karakter dan kebiasaan masing-masing. Hal tersebut dapat membuat setiap anggota bisa mengolah kata, yang mana akan dibawa pada kehidupan bermasyarakat.

Organisasi ini merupakan dua dari beberapa bagian badan otonom Nahdlatul Ulama' yang mana memiliki susunan kepengurusan masing-masing dan juga para kader atau anggotanya rata-rata masih kalangan remaja dan pelajar. Organisasi IPNU IPPNU ini merupakan organisasi yang menjadi penerus Nahdlatul Ulama' di masa depan, yang mana untuk membangun karakter²⁹, mencegah paham radikalisme, dan mengamalkan ajaran ajaran *ahlussunnah wal jama'ah an nahdiyah*.

a. Sejarah IPNU IPPNU

Organisasi IPNU lahir pada tanggal 24 Februari 1954 yang diketuai oleh Prof. Dr. KH. Tolchah Mansoer. Namun terdapat perubahan hingga menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' mulai dari Ikatan Muballighin NO (Iksimno) di Semarang tahun 1952, Persatuan Pelajar NO (Perpeno) di Kediri tahun 1953, Ikatan Pelajar Islam NO (IPINO) di Bangil tahun 1953, kemudian yang terakhir sampai sekarang menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' tahun 1954 di Semarang yang mana diadakannya Konferensi Besar LP Ma'arif NU, dan menyetujui berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'.

²⁸ Muhammad Ardiansyah and Isna Wijayani, 'Komunikasi Anggota Kelompok Supporter Singa Mania Dalam Menjaga Kekompakan', *Jurnal Inovasi*, 15.1 (2021), 42-53

²⁹ Agus Miftakus Surur and Aulia Rahmawati, 'Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 1-8.

Selang satu tahun kemudian Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPPNU) yang lahir pada tanggal 2 Maret 1955 di Malang yang diketuai oleh Dra. Hj. Umroh Mahfudhoh. IPPNU didirikan untuk melakukan pembinaan dan pengkaderan terhadap remaja putri NU yang masih duduk di bangku sekaplah atau madrasah tingkat menengah dan tingkat atas serta santri putri yang statusnya setara dengan sekolah-sekolah tersebut.³⁰ Hubungan IPPNU dengan IPNU, IPNU merupakan mitra IPPNU, sedangkan IPNU IPPNU dengan ormas lain yang tergabung dalam forum pembinaan dan pengembangan generasi muda (KNPI).

b. Kegiatan IPNU IPPNU

Organisasi merupakan tempat dimana anggota atau kader akan berkembang baik dari pengetahuan, komunikasi, hingga hubungan antar anggota organisasi. Pada setiap organisasi atau ormas pastinya memiliki suatu kegiatan dilakukan, yang mana tidak akan jauh dari visi misi organisasi masing-masing.

Didalam organisasi IPNU IPPNU banyak sekali kegiatan yang dilakukan yang mana itu bertujuan untuk membangun karakter para pemuda untuk bisa terjun di masyarakat pada waktunya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan organisasi IPNU IPPNU tidak jauh beda dengan *amaliyah* Nahdlatul Ulama' seperti, membaca tahlil, membaca istighosah, membaca sholawat nabi, membaca surah yasin, membaca surah waqiah, dan masih banyak lagi.

³⁰ Maghfirotn et al., "Hubungan Keikutsertaan Organisasi Ippnu Ippnu Komisariat Terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik." Maghfirotn and others, 'Hubungan Keikutsertaan Organisasi Ippnu Ippnu Komisariat Terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik', *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 12.2 (2020), 211-22.

c. Tujuan IPNU IPPNU

Setiap organisasi pastinya memiliki sebuah tujuan, salah satunya organisasi IPNU IPPNU yang mana tujuannya dari didirikannya IPNU IPPNU adalah membentuk karakter pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan dan juga bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga tujuannya menyempurnakan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia.³¹

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari pembandingan kemudian menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum penelitian yang dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji yaitu :

1. Jerry Iwan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara dengan Judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis *Online*.³² Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang membahas tentang bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dalam perkuliahan *online*. Penelitian

³¹ Khusnul Khotimah and Dian Kusuma Wardani, "Journal of Education and Management Studies," *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 4 (2014): 872–876.

³² Jerry Iwan, 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online(Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU)', *Universitas Sumatera Utara*, 2021, 1–126.

ini mengkaji hasil dari beberapa responden. Responden dalam penelitian ini dihubungkan menggunakan aplikasi *Whats App*. Dalam perkuliahan *online* responden terdapat dua aplikasi menjadi unggulan yakni *Whats App* dan *Google Meet*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 5 kualitas umum dalam efektivitas komunikasi interpersonal, dan para responden yang mana metode perkuliahan dari tatap muka secara langsung menjadi daring tidak terlalu menjadi penghambat para mahasiswa untuk tetap mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Oktavia Nurul Hidayah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Ta'lim pada Pelajar di IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.³³ Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berfokus pada proses pengembangan kecerdasan interpersonal yang terjadi di sebuah Majelis di IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan di Majelis Dzikir IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo. Hasil penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan para kader IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo melalui majelis dzikir dan sholawat ta'lim, terdapat dua faktor yakni pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya, yakni dari keaktifan anggota, kesadaran diri, dan tanggung jawab, sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap individualisme, kurangnya motivasi dan kurangnya tanggung jawab dari anggotanya.

³³ Oktavia Nurul Hidayah, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat Ta'lim Pada Pelajar Di IPPNU IPPNU Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo," no. September (2019).

3. Arwan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan pasangan suami istri dalam pembentukan keharmonisan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat nelayan di desa Meskom berusaha untuk menciptakan sebuah komunikasi dalam kehidupan keluarga mereka, sikap saling menghargai, menghormati dan rasa kasih sayang di antara keluarga nelayan sudah ditanamkan kepada semua anggota pasangan suami istri juga anak-anaknya sejak dini.

³⁴ Arwan Arwan, 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29.1 (2018), 32.

d. Tabel Penelitian terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti / judul penelitian / Tahun Penelitian	Fokus penelitian	Metode atau analisis	Hasil penelitian
1	Jerry Iwan / Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online / 2021.	Penelitian Jerry Iwan berfokus pada komunikasi interpersonal dalam perkuliahan berbasis online.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan terdapat komunikasi interpersonal.	Hasil penelitian ini yaitu mengkaji dengan komunikasi interpersonal secara langsung menjadi daring, pergantian metode perkuliahan dari tatap muka secara langsung menjadi daring tidak terlalu menjadi penghambat para mahasiswa untuk tetap mengikuti kegiatan perkuliahan
2	Oktavia Nurul Hidayah / Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Ta'lim pada Pelajar di IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo / 2021	Penelitian Oktavia Nurul Hidayah berfokus proses pengembangan kecerdasan interpersonal yang terjadi di sebuah Majelis di IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan di Majelis Dzikir	Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan terdapat IPNU IPPNU.	Hasil penelitian ini yaitu pengembangan kecerdasan para kader IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo melalui majelis dzikir dan sholawat ta'lim, terdapat dua faktor yakni pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya, yakni dari

		IPNU IPPNU Kecamatan Sawoo.		keaktifan anggota, kesadaran diri, dan tanggung jawab, sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap individualisme, kurangnya motivasi dan kurangnya tanggung jawab dari anggotanya.
3.	Arwan / Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis / 2018	Penelitian ini berfokus tentang bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan pasangan suami istri dalam pembentukan keharmonisan rumah tangga	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat nelayan di desa Meskom berusaha untuk menciptakan sebuah komunikasi dalam kehidupan keluarga mereka, sikap saling menghargai, menghormati dan rasa kasih sayang di antara keluarga nelayan sudah ditanamkan kepada semua anggota pasangan suami istri juga anak-anaknya sejak dini..

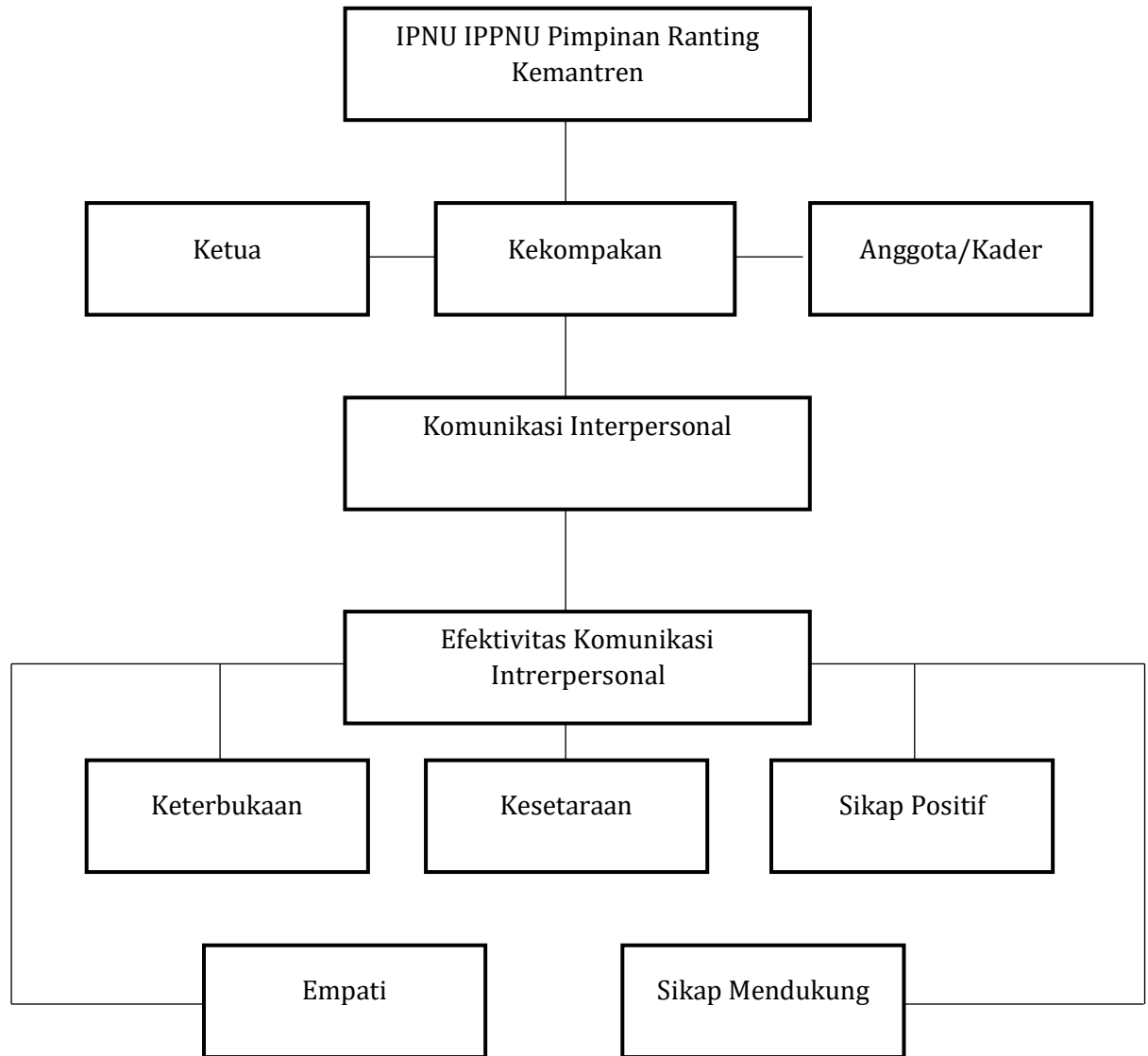
2.3 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konsep akan membahas tentang kerangka konsep berfikir yang digunakan untuk memperjelas atau mendeskripsikan tentang alur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kerangka Konsep Berfikir

Pada komunikasi interpersonal terdapat berbagai macam keefektifan. Hal tersebut juga sangatlah berpengaruh pada hasil dari komunikasi yang terjadi. Namun tidak semua orang dapat menjabarkan dengan baik bagaimana metode yang digunakan dalam suatu organisasi yang ingin dicontoh atau ditiru. Sehingga dibutuhkan analisis secara mendalam tentang bagaimana metode yang digunakan dalam lembaga tersebut sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang pola komunikasi yang dilakukan akan berfokus pada pengurus harian kepada anggota dan juga sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka befikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Akibatnya, peneliti akan berbicara atau secara tertulis kepada orang-orang yang mungkin terlihat dengan menatap daerah penelitian tentang temuan (data).

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, data yang diperoleh biasanya adalah data kualitatif, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkonstruksi fenomena.³⁵

Sebaliknya, penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong, bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu. konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami.³⁶

Hendryadi mengklaim bahwa penelitian kualitatif adalah sejenis penyelidikan naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang proses sosial biasa. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kualitas daripada jumlah, dan informasi yang dikumpulkan berasal dari wawancara, pengamatan langsung, dan dokumen pemerintah terkait lainnya

³⁵ Sitanggang, Rahmatia. 2021. "Komunikasi Interpersonal Colaboration Untuk." Komunikasi Interpersonal Colaboration Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien.

³⁶ Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta: 48-67.

daripada survei. Dalam penelitian kualitatif, metode lebih penting daripada temuan akhir. Hal ini disebabkan fakta bahwa jika proses diamati, hubungan antara bagian-bagian yang diselidiki akan menjadi lebih jelas.³⁷

3.2 Kehadiran Peneliti

Fokus penelitian bermanfaat dalam pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Identifikasi dari arah penelitian yang lebih fokus pada tingkat informasi baru yang akan diperoleh dari situasi sosial ekonomi guna membatasi studi kualitatif serta penelitian untuk menentukan data mana yang relevan dan data mana yang tidak. Penelitian ini difokuskan kepada komunikasi interpersonal pengurus harian dan anggota guna meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

³⁷ Sukmana, Wulan Juliani. 2021. "*Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah).*" Seri Publikasi Pembelajaran 1(2): 1-4.

3.3 Latar dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lingkup IPNU IPPNU pimpinan ranting kemantren, yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. IPNU IPPNU pimpinan ranting Kemantren Jabung Malang merupakan organisasi yang melibatkan sebagian besar para pelajar sekolah menengah, yang mana organisasi ini mengajak untuk mengamalkan amalan dari para Ulama' terdahulu seperti halnya, Istighosah, Membaca Sholawat, Yasin, Takziah ke makam para kyai-kyai terdekat sekitar Desa Kemantren, Desa Jabung, dan Desa Sukolilo.

IPNU IPPNU pimpinan ranting Kemantren Jabung Malang bukan hanya sekedar sekelompok atau perkumpulan remaja, namun juga menjadi suatu tempat untuk membangun karakter remaja atau pelajar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan anggota atau pelajar dapat bisa berguna dalam bermasyarakat. Dalam bimbingan ini para pelajar atau anggota akan dituntut untuk belajar dalam berbagai hal amalan dan juga dalam berkomunikasi dengan baik, yang mana hal ini akan berguna pada kehidupan bermasyarakat kelak.

IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang dikatakan masih baru bangun dikarenakan masih terdapat dua periode saja pada tahun 2019 hingga 2021, dan 2021 hingga 2023. Maka sebab itu terdapat sekali beberapa kekurangan salah satunya yakni komunikasi antar anggota, hal ini sangat berpengaruh dalam produktivitas dalam sebuah organisasi agar menjadi organisasi yang ideal. Sehingga berdasarkan hal tersebut.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a) Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.³⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu ketua IPNU, ketua IPPNU, departemen IPNU, departemen jarkom IPNU, dan bendahara IPPNU pimpinan ranting Kemantren Jabung Malang sebagai data primer.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur pengkajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.³⁹

³⁸ Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*." Jakarta: Rineka Cipta: 48–67.

³⁹ Syarifudin, S Achmad. 2015. "*Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Bi Al-Kitabah*."

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.1 Jenis Sumber dan Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Data Primer Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut saudara tentang pelaksanaan komunikasi interpersonal di IPNU IPPNU PR Kemantren? 2. Apakah pengurus harian menjunjung tinggi etika komunikasi interpersonal dengan anggota IPNU IPPNU PR Kemantren? 3. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal saudara, dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren ? 4. Bagaimana efektifitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren ? 5. Menurut saudara apakah komunikasi interpersonal yang saudara (ketua) lakukan berpengaruh terhadap kekompakan IPNU IPPNU PR Kemantren ? 6. Menurut saudara apa faktor pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren? 7. Menurut saudara apa faktor 	<p>Ketua dan Pengurus Harian IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren</p>

	<p>penghambat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren?</p> <p>8. Permasalahan apakah yang sering muncul dalam meningkatkan kekompakan pengurus IPNU IPPNU PR Kemantren ?</p>	
2.	<p>Data Sekunder Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>a. Dokumentasi Kegiatan b. Dokumentasi Musyawarah</p>

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data metode kualitatif membutuhkan keahlian, keterampilan dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain, reputasi peneliti sangat bisa diandalkan. Peneliti juga harus berpartisipasi dan memahami masalah penelitian. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, cermat dan tidak hanya dengan hadir di lokasi penelitian atau mengadakan diskusi dengan para partisipan. Keterlibatan peneliti harus sangat berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun waktu yang terlibat harus benar-benar mencukupi untuk benar-benar memahami kondisi tempat penelitian secara mendalam. Untuk itu, peneliti harus benar-benar terlatih, kompeten, dan kreatif.⁴⁰

Menurut Sugiyono menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti berupaya

⁴⁰ R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

mencari data dari lapangan yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan pengurus harian dan anggota IPNU IPPNU pimpinan ranting Kemantren Jabung Malang.⁴¹ Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal dalam Meningkatkan Kekompakan anggota dan pengurus harian IPNU IPPNU pimpinan ranting Kemantren Jabung Malang.

Observasi dilakukan dalam tiga tahap deskriptif dimana peneliti melakukan penyeledikan secara menyeluruh, mencatat semua yang dilihat, dirasakan, dan didengarnya. Semua data dikumpulkan, kesimpulan pengamatan tidak sama dan sempurna. Pada titik ini, observasi langsung pada objek penelitian dan keadaan sekitar. Peneliti akan mengkaji bagaimana bentuk dan efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Adapun runtutan kegiatan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi pra penelitian dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023, observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena dan kondisi di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.
2. Observasi penelitian pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bentuk komunikasi

⁴¹ Cahyaningtyas, Tabeta Novia. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang." Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4: 1-7.

interpersonal di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Jabung Malang, tindakan tersebut nantinya menjadi pembanding terkait efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.

3. Observasi penelitian kedua dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023, observasi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang, observasi ini bisa berupa mengikuti salah satu kegiatan seperti rutinan, rapat ataupun musyawarah.

Untuk mempermudah perolehan data melalui metode observasi, maka perlu disusunnya suatu indikator yang menjadi fokus penelitian. Indikator observasi terlampir, hasil observasi nantinya akan disusun berbentuk deskriptif, hasil observasi tersebut terlampir.

b) Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (*interviewee*). Pihak-pihak yang diwawancarai ketua IPNU, ketua IPPNU, Departemen Jarkom IPNU, Bendahara IPPNU.

Peneliti harus menyiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang dibahas sebelum proses wawancara, serta penjelasan tentang prosedur dan substansi wawancara. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar percakapan tetap luas dan untuk memastikan bahwa semua poin utama didiskusikan dan dijawab sebaik mungkin. Peneliti

melakukan wawancara dengan berbagai pihak dalam penelitian ini, antara lain ketua IPNU, ketua IPPNU, departemen jarkom IPNU, bendahara IPPNU dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan keefektifan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kekompakan IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang. Wawancara dengan objek penelitian dilakukan secara mendalam (*indepth interview*).

Tabel III.2 Pedoman Wawancara

Tema	Narasumber	Jumlah pertanyaan
Bentuk Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang	Ketua IPNU	8
	Ketua IPPNU	8
	Departemen Jarkom IPNU	8
	Bendahara IPPNU	8
Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan kekompakan di IPNU IPPNU PR Kemantren Jabung Malang	Ketua IPNU	8
	Ketua IPPNU	8
	Departemen Jarkom IPNU	8
	Bendahara IPPNU	8

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data kualitatif melalui dokumentasi, yang melibatkan melihat atau memeriksa dokumen yang ditulis oleh subjek atau oleh orang lain mengenai subjek. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Teks atau grafik keduanya dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk *memback up* data yang telah dikumpulkan. Selain catatan tekstual, materi juga mencakup gambar atau foto kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang yang berkaitan dengan bentuk dan keefektifan komunikasi interpersonal

dalam meningkatkanompakan di IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Kemantren Jabung Malang.

3.6 Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa kata-kata yang bersifat deskriptif dan bukan berupa angka. Terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data pada penelitian ini berupa data deskriptif analisis kualitatif, berbagai data yang berbentuk kata-kata tersebut, dianalisis mengenai kesamaan dan perbedaan dari data satu dengan data yang lain. langkah pemilihan data dalam upaya penyusunan data kualitatif seperti dikemukakan oleh Moleong saya kira merupakan kesalahan yang cukup berarti dalam penelitian menurut pendekatan kualitatif, karena tindakan reduksi data itu lebih merupakan kebingungan dalam menempatkan data pada posisinya, yaitu kategori-kategori yang telah disusun peneliti.⁴²

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan, dan memfokuskan pada data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Hasil wawancara, catatan observasi dan dokumentasi yang telah disusun, disederhanakan dan dipertajam sehingga memperoleh data yang terperinci namun tidak meluas, dan memudahkan peneliti untuk menyusun kesimpulan dan hasil penelitian.

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, vol. 4, 2021.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam penyajian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, karena penelitian kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.⁴³

Penyajian data diarahkan agar data dari hasil reduksi atau wawancara menjadi lebih tersusun, terorganisir dan sehingga dapat mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat menjadi makna tertentu dan disimpulkan. Penyajian data merupakan langkah yang penting terhadap penelitian kualitatif supaya menjadi valid dan handal.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Memperluas pengamatan dan meningkatkan ketekunan peneliti diperlukan untuk menilai validitas data. Dalam hal keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan lebih lanjut melalui triangulasi data, yaitu proses menilai dan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut untuk alasan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data tersebut.

Triangulasi adalah kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk

⁴³*Ibid.*

mempelajari fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴⁴ Triangulasi dengan menggunakan sumber memerlukan perbandingan dan pengecekan ulang data yang telah dihasilkan dengan data yang dikumpulkan sebelumnya, Hal ini dapat dicapai oleh peneliti dengan jalan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan wawancara satu dengan wawancara yang lainnya.
- c) Membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
- d) Membandingkan wawancara dengan observasi yang berkaitan.

Akhirnya, peneliti mengembangkan kesimpulan atau memverifikasi ulang fakta-fakta yang diberikan untuk lebih menjelaskan dan memberi makna pada fenomena yang ditemukan. Prosedur verifikasi ini dilakukan untuk lebih memvalidasi data yang diperoleh dan memperoleh tanggapan dan kesimpulan yang dapat diterima.

⁴⁴ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, A.Md., AK (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).